

# PENGUATAN KADER MENUJU IMPLEMENTASI PENGELOLAAN POSYANDU KONSEP INTEGRASI LAYANAN PRIMER (ILP) DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DAN STROKE DI PEKON JOGYAKARTA SELATAN KECAMATAN GADING REJO KABUPATEN PRINGSEWU

Sri Indra Trigunarso<sup>1</sup>, Martini Fairus<sup>2</sup>, Bertalina<sup>3</sup>, Zainal Muslim<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Poltekkes Tanjung Karang

Email: trigunarsosriindra@gmail.com

## Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang layanan kesehatan dasar yang berjumlah 25 (dua puluh lima) kompetensi yang terbagi sesuai dengan siklus hidup, yaitu: ibu hamil, nifas, dan menyusui; bayi dan balita; usia sekolah dan remaja; usia produktif dan lanjut usia, serta kompetensi pengelolaan posyandu. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) ini meliputi (1) ceramah untuk memaparkan data layanan kesehatan dasar yang berjumlah 25 (dua puluh lima) kompetensi yang terbagi sesuai dengan siklus hidup, yaitu: ibu hamil, nifas, dan menyusui; bayi dan balita; usia sekolah dan remaja; usia produktif dan lanjut usia, serta kompetensi pengelolaan posyandu Indonesia saat ini, (2) diskusi untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi kader terkait kompetensi, dan (3) simulasi sebagai sesi praktik sehingga diharapkan kader lebih memahami dan menguasai cara mengimplementasikan kompetensi (4) mengetahui cara melaksanakan upaya pencegahan stunting dan stroke. Secara umum, peserta kegiatan yaitu 30 kader. Kerjasama yang telah terjalin antara Poltekkes Tanjungkarang dengan para kader di Pekon Yogyakarta Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pada awalnya pengetahuan dan keterampilan kader tentang layanan kesehatan dasar < 50 %, Setelah dilakukan pelatihan pengetahuan dan keterampilan kader tentang layanan kesehatan dasar > 85 %. Analisis Pretest dan Postest menyatakan secara signifikan ada maknanya kegiatan pelatihan terhadap pengetahuan peserta (kader) yaitu nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05, diharapkan dapat terus berlanjut dan dikembangkan di masa mendatang sebagai wujud pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

**Kata Kunci:** ILP, Kader, Pengetahuan dan Keterampilan

## Abstract

The Community Service aims to improve the knowledge and skills of cadres about basic health services totaling 25 (twenty five) competencies divided according to the life cycle, namely: pregnant, postpartum, and breastfeeding mothers; infants and toddlers; school age and adolescents; productive age and elderly, as well as integrated health post management competencies. The methods used in the Community Service Activity (PKM) of the Partner Village Development Program (PPDM) include (1) lectures to present data on basic health services totaling 25 (twenty five) competencies divided according to the life cycle, namely: pregnant, postpartum, and breastfeeding mothers; infants and toddlers; school age and adolescents; productive age and elderly, as well as current Indonesian integrated health post management competencies, (2) discussions to find out the problems faced by cadres related to competencies, and (3) simulations as practice sessions so that cadres are expected to better understand and master how to implement competencies (4) know how to carry out efforts to prevent stunting and stroke. In general, the participants in the activity are 30 cadres. The cooperation that has been established between Poltekkes Tanjungkarang and cadres in Pekon Yogyakarta Selatan, Gading Rejo District, Pringsewu Regency. The results of the community service show that initially the knowledge and skills of cadres about basic health services were <50%, after the training, the knowledge, and skills of cadres about basic health services were > 85%. The analysis of the Pretest and Posttest stated that there was a significant meaning to the training activities on the knowledge of participants (cadres), namely the Sig. value. (2-tailed) 0.000 < 0.05, it is hoped that it can continue and be developed in the future as a form of implementing the Tridharma of Higher Education.

**Keywords:** ILP, Cadres, Knowledge and Skills

## PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan aspek penting dalam peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup, khususnya bagi masyarakat pedesaan yang akses terhadap layanan kesehatan cenderung terbatas. Posyandu sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat berperan penting dalam memberikan layanan dasar, terutama bagi kelompok rentan seperti ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, anak usia sekolah, hingga lanjut usia (Yanti & Yulia, 2020). Namun, keterbatasan sumber daya dan pengetahuan kader posyandu sering kali menjadi kendala dalam menyediakan layanan yang optimal (Bahtiar, 2020). Melalui Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM), kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu (Ivantan et al., 2022).

Selain itu, dalam upaya mendukung modernisasi layanan, program ini memperkenalkan sistem pencatatan digital yang didukung akses Wi-Fi sebagai alat untuk memudahkan dokumentasi dan pelaporan. Dengan metode pelatihan yang mencakup ceramah, diskusi, dan simulasi, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kader dalam menjalankan peran mereka (Andaningsih et al., 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan (Baroya, 2018; Muchtar & Bahar, 2022). Oleh karena itu, pengabdian ini diharapkan mampu menjawab tantangan dalam menghadapi transformasi pelayanan kesehatan, serta meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap layanan kesehatan dasar yang lebih baik dan berkelanjutan.

Untuk mendukung transformasi pelayanan kesehatan di posyandu dan meningkatkan kapasitas kader dalam memberikan layanan kesehatan dasar yang berjumlah 25 (dua puluh lima) kompetensi yang terbagi sesuai dengan siklus hidup, yaitu: ibu hamil, nifas, dan menyusui; bayi dan balita; usia sekolah dan remaja; usia produktif dan lanjut usia, serta kompetensi pengelolaan posyandu, Poltekkes Tanjungkarang melakukan pengabdian masyarakat dengan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) di Pekon Jogyakarta Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Pengabdian masyarakat ini bersama kader-kader posyandu terkait pelaksanaan sistem pencatatan/dokumentasi posyandu, studi literatur, content development, finalisasi software, sosialisasi, pendampingan serta evaluasi (Zaki et al., 2018). Program sistem informasi posyandu terintegrasi yang dikembangkan dalam pengabdian ini menjadi salah satu sistem administrasi dan dokumentasi yang dapat digunakan untuk mengakomodasi dan memudahkan para kader dalam melakukan pencatatan serta pelaporan berbagai kegiatan di posyandu (Latumahina et al., 2022). Pada tahap persiapan ini dilakukan sosialisasi program secara lebih luas dengan kepala Pekon Jogyakarta Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan layanan kesehatan dasar yang mencakup 25 kompetensi sesuai siklus hidup di posyandu. Kegiatan pengabdian ini berdampak positif dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader hingga lebih dari 85% dalam memberikan layanan kesehatan dasar yang komprehensif, meliputi ibu hamil, nifas, menyusui, bayi dan balita, usia sekolah dan remaja, usia produktif, hingga lanjut usia. Melalui program ini, kader posyandu memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan kemampuan praktis dalam mendukung pencegahan stunting dan stroke, serta mengimplementasikan sistem pencatatan terintegrasi berbasis teknologi. Hal ini memungkinkan posyandu untuk menyediakan layanan yang lebih akurat dan efektif, sekaligus mendukung peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

## METODE

Untuk mencapai tujuannya kegiatan PPDM di Pekon Jogyakarta Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2024 akan dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain: 1) Model Participatory Rural Appraisal (PRA) yang menekankan keterlibatan kelompok kader kesehatan dan kepala desa dalam keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan (Sandham et al., 2019). 2) Model Participatory Tecnology Development yang memanfaatkan teknologi tepat guna yang berbasis pada ilmu pengetahuan dan kearifan budaya lokal (Witarsa, 2015). 3) Model Community development yaitu pendekatan yang melibatkan masyarakat secara langsung sebagai subyek dan obyek pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Octavia & Aisyah, 2019). 4) Persuasif yaitu pendekatan yang bersifat himbauan dan dukungan tanpa unsur paksaan bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan ini. 5) Edukatif yaitu pendekatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan pendidikan untuk pemberdayaan

masyarakat (Sukamto et al., 2021). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan bersama-sama dengan mitra di daerah Pekon Jogyakarta Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2024.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Melalui metode ceramah, diskusi, dan simulasi, para kader memperoleh pemahaman mendalam tentang 25 kompetensi kesehatan dasar yang sesuai dengan siklus hidup, mencakup kesehatan ibu hamil, ibu nifas, menyusui, bayi, balita, usia sekolah, remaja, usia produktif, dan lanjut usia. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kapasitas kader, sehingga mereka lebih siap mengimplementasikan layanan kesehatan dasar di posyandu. Selain itu, pengabdian ini juga memberikan manfaat signifikan dalam hal pengelolaan posyandu dengan memperkenalkan sistem pencatatan terintegrasi berbasis teknologi, yang didukung oleh akses Wi-Fi untuk memudahkan dokumentasi secara digital (Alfiana et al., 2023). Sistem ini memungkinkan kader untuk menggantikan metode pencatatan manual menjadi digital, sehingga pelaporan data kesehatan masyarakat menjadi lebih cepat dan akurat (Nugroho et al., 2023). Implementasi sistem ini juga meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan kesehatan di posyandu, memberikan dukungan yang lebih baik bagi masyarakat, dan mendukung transformasi posyandu dalam menghadapi tantangan kesehatan modern.

Pelaksanaan kegiatan meliputi kegiatan pemberian materi layanan kesehatan dasar yang berjumlah 25 (dua puluh lima) kompetensi yang terbagi sesuai dengan siklus hidup, yaitu: ibu hamil, nifas, dan menyusui; bayi dan balita; usia sekolah dan remaja; usia produktif dan lanjut usia, serta kompetensi pengelolaan posyandu melalui media PPT dan kegiatan pengembangan ketrampilan kelompok kader kesehatan melalui simulasi atau royplaying mini, berikut jadwal pelatihan dan foto-foto pembukaan serta pelaksanaan kegiatan pelatihan:

Tabel 1. Jadwal Pelatihan Kegiatan Pelatihan

Hari	Waktu (WIB)	Materi	JP			Fasilitator
			T	P	PL	
Hari I, Selasa 6 Agustus 2024	07.30 – 08.00	Persiapan pembukaan				Panitia
	08.00 – 09.00	Pre Test				Panitia
	09.00 – 09.45	Pembukaan Pelatihan				Panitia
	09.45 – 10.00	Rehat Pagi				
	10.00 – 11.30	BLC	2			MoT Unit Tanjungkarang
	11.30 – 12.30	Ishoma				
	12.30 – 14.00	Kebijakan Transformasi Layanan Primer di Posyandu	2			Prof. Dr. Sri Indra Trigunarso, SKM., M.Kes
	14.00 – 15.30	Pengelolaan Posyandu (T)	2			R. Pranajaya, S.Kp.,M.Kes
	15.30 – 15.45	Rehat Sore				
15.45 – 16.30	Pengelolaan Posyandu (P)		1		R. Pranajaya, S.Kp.,M.Kes	
Hari II, Rabu 7 Agustus 2024	07.30 - 08.00	Refleksi				MoT Unit Tanjungkarang
	08.00 – 09.30	Layanan Dasar Posyandu Bagi Ibu Hamil dan Ibu Menyusui (T & P)	1	1		DR.Ika Oktaviani.,M.Keb
	09.30 – 09.45	Rehat Pagi				
	09.45 – 11.15	Layanan Dasar Posyandu Bagi Bayi dan Balita (T)	2			DR.Ika Oktaviani.,M.Keb
	11.15 – 12.00	Layanan Dasar Posyandu Bagi Bayi dan Balita (P)		1		DR.Ika Oktaviani.,M.Keb
	12.00 – 13.00	Ishoma				
	13.00 – 13.45	Layanan Dasar Posyandu Bagi Bayi dan Balita (P)		1		DR.Ika Oktaviani.,M.Keb
	13.45 – 15.15	Layanan Dasar Posyandu Bagi Anak Usia Sekolah dan Remaja (T & P)	1	1		A.Fikri, ST.,M.Si

	15.15 – 15.45	Rehat Sore				
	15.45 – 16.30	Layanan Dasar Posyandu Bagi Masyarakat Usia Produktif dan Lanjut Usia (T)	2		A.Fikri, ST.,M.Si	
	07.30 - 08.00	Refleksi			MoT Unit PKSDMK Tanjungkarang	
	08.00 – 09.30	Layanan Dasar Posyandu Bagi Masyarakat Usia Produktif dan Lanjut Usia (P)	2		A.Fikri, ST.,M.Si	
Hari III, Kamis 8 Agustus 2024	09.30 – 09.45	Rehat Pagi				
	09.45 – 12.15	Komunikasi Efektif (T dan P)	1	2	R. Pranajaya, S.Kp.,M.Kes	
	12.15 – 13.00	Ishoma				
	13.00 – 14.30	Anti Korupsi		2	Dewi Purwaningsih, S.SiT., M.Kes	
	14.30 – 15.15	Penjelasan PKL			Tim Fasilitator	
	15.15 – 15.45	Rehat Sore				
	15.45 – 16.30	Persiapan PKL			Tim Fasilitator	
		07.00 - 08.00	Perjalanan ke lokasi PL (Posyandu)			
	08.00 - 12.00	Praktek lapangan ke Posyandu dan kunjungan rumah		5	Tim Fasilitator	
Hari IV, Jumat 9 Agustus 2024	12.00 – 13.00	Ishoma				
	13.00 – 14.30	Praktek lapangan (penyelesaian laporan dan presentasi hasil		2	Tim Fasilitator	
	14.30 – 15.15	RTL		1	MoT Unit PKSDMK Tanjungkarang	
	15.15 – 15.45	Rehat Sore				
	15.45 – 16.00	Evaluasi Penyelenggaraan			MoT Unit PKSDMK Tanjungkarang	
	16.00 – 17.00	Post test			Panitia	
	17.00 – 17.45	Penutupan			Panitia	
			1	1	7	Total JPL 32
			1	4		



Gambar 1. Foto bersama peserta pelatihan Penguatan Kader Menuju Implementasi Pengelolaan Posyandu Konsep Integrasi Layanan Primer (ILP) dalam Upaya Pencegahan Stunting dan Stroke di Pekon Jogjakarta Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.



Gambar 2. Nara Sumber dari Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang dan Dinas Kesehatan Pringsewu



Gambar 3. Peserta (Kader) berdiskusi dengan nara sumber dalam sesi pemberian materi.



Gambar 4. Para peserta merasakan pentingnya kegiatan ini untuk diri mereka

**Hasil Kegiatan**

Tabel 1. Peningkatan mitra yang dihasilkan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahun pertama (2024)

No	Kondisi . sebelumnya	Kondisi setelahnya	Bukti Foto dan Hasil Analisis Pree dan Post
1.	Pada awalnya pengetahuan kader tentang layanan kesehatan dasar < 50 %	Setelah dilakukan pelatihan pengetahuan kader tentang layanan kesehatan dasar > 85 %	 Foto Peserta sedang dilakukan Pretest  Foto Peserta sedang dilakukan Postest Hasil analisis statistik pretest dan posttest
<b>Paired Samples Test</b>			
Paired Differences			t Sig.

Pair	Mean	Std. Deviation	Mean	95% Confidence Interval of the Difference		Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper	
1 PRE TEST - POST TEST	304,000	320,792	58,568	-423,786	184,214	,000

Hasil Analisis Pretest dan Postest menyatakan secara signifikan ada maknanya kegiatan pelatihan terhadap pengetahuan peserta (kader) yaitu nilai Sig. (2-tailed) **0,000 < 0,05**

2. Pada awalnya keterampilan kader tentang layanan kesehatan dasar < 50 % Setelah dilakukan praktek kader tentang layanan kesehatan dasar > 85 %



3. Pada awalnya Tidak ada WIFI untuk menunjang Sistem Pencatatan/pedokumentasian Telah ada WIFI untuk mendukung Sistem pencatatan/pedokumentasian bagi posyandu. Fungsi WIFI adalah untuk mendukung trend pengunjung yang awalnya mengandalkan buku catatan kemudian beralih kepada perilaku aktif untuk mencari data-data di adroidnya/HP .

Dalam kegiatan pengabdian ini, hasil yang dicapai menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan kader posyandu terkait layanan kesehatan dasar, yang berhasil naik dari kurang dari 50% menjadi lebih dari 85%. Capaian ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap kualitas layanan di posyandu, tetapi juga merefleksikan peningkatan pemahaman kader yang lebih mendalam mengenai peran mereka dalam siklus hidup kesehatan masyarakat (Ramadhan et al., 2021). Dibandingkan dengan pengabdian sebelumnya, yang lebih berfokus pada pelatihan teknis dasar dan tanpa pengintegrasian teknologi, pengabdian saat ini berhasil memberikan pendekatan komprehensif yang menggabungkan pendidikan keterampilan dan sistem manajemen posyandu berbasis teknologi (Handini & Mustofa, 2017; Paramita et al., 2018). Pendekatan ini memungkinkan kader tidak hanya memahami teori layanan kesehatan tetapi juga menerapkan teknik pencatatan yang efisien untuk keperluan pengelolaan data kesehatan di masyarakat.

Penggunaan Wi-Fi dan pencatatan digital dalam pengabdian ini juga mendukung literatur yang menyatakan bahwa teknologi informasi memainkan peran penting dalam transformasi sistem kesehatan masyarakat. Teori adaptasi teknologi dalam layanan kesehatan (Technology Acceptance Model) mendukung bahwa keterlibatan teknologi dapat meningkatkan kualitas pelayanan apabila pengguna dalam hal ini, para kader memiliki kemudahan akses serta memahami cara pemanfaatannya (Sekar Setyaningtyas et al., 2022). Dalam penelitian Davis (1989), diterangkan bahwa kemudahan dan kegunaan teknologi adalah kunci utama dalam mengukur penerimaan teknologi, yang terbukti relevan dalam kegiatan pengabdian ini, di mana Wi-Fi dan pencatatan digital secara signifikan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja kader (Ilmananda et al., 2022). Hal ini menjadi titik penting untuk mendorong keterbukaan kader posyandu dalam menerima dan mengaplikasikan teknologi baru.

Jika dibandingkan dengan pengabdian sebelumnya yang berorientasi pada peningkatan keterampilan kader tanpa melibatkan teknologi, pengabdian kali ini lebih relevan dalam menghadapi tantangan layanan kesehatan masyarakat modern (Dewi et al., 2020). Pendekatan berbasis siklus hidup yang digunakan sesuai dengan teori kesehatan masyarakat, di mana pelayanan kesehatan harus mampu mengikuti perkembangan individu pada tiap fase kehidupan (Komalawati, 2020). Menurut teori siklus hidup kesehatan (life-course approach), kebutuhan kesehatan seseorang berbeda di setiap tahap kehidupan, mulai dari kehamilan, anak-anak, remaja, hingga lansia (Hipni & Karim, 2019). Implementasi teori ini tercermin dalam program ini dengan menyediakan pelatihan yang sesuai dengan tiap kategori usia, sehingga kader lebih siap dalam memberikan layanan yang tepat sasaran.

Hasil yang dicapai dalam pengabdian ini menekankan pentingnya pembaruan metode pelatihan dengan memadukan aspek praktikal dan teknologi, serta dukungan fasilitas pendukung seperti Wi-Fi, yang secara efektif membantu kader dalam pencatatan dan pengelolaan data. Dengan adanya hasil yang menunjukkan peningkatan signifikan ini, maka pengabdian serupa dengan fokus pemberdayaan teknologi diharapkan dapat dikembangkan secara berkelanjutan untuk menjangkau lebih banyak daerah, guna memperkuat sistem kesehatan masyarakat yang responsif dan adaptif terhadap kebutuhan serta perubahan zaman.

## SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan PKM Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) di Pekon Jogyakarta Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu dan dari pengamatan semangat para peserta dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dapat disimpulkan bahwa: Peserta mendapatkan wawasan tentang bagaimana membangun perilaku baru dalam menghadapi layanan kesehatan dasar yang berjumlah 25 (dua puluh lima) kompetensi yang terbagi sesuai dengan siklus hidup, yaitu: ibu hamil, nifas, dan menyusui; bayi dan balita; usia sekolah dan remaja; usia produktif dan lanjut usia, serta kompetensi pengelolaan posyandu).

Berdasarkan kesimpulan di atas dan fakta bahwa Integrasi Layanan Prima (ILP) yang memberikan layanan kesehatan dasar yang berjumlah 25 (dua puluh lima) kompetensi yang terbagi sesuai dengan siklus hidup, yaitu: ibu hamil, nifas, dan menyusui; bayi dan balita; usia sekolah dan remaja; usia produktif dan lanjut usia, serta kompetensi pengelolaan posyandu) tidaklah begitu mudah dapat diterima oleh kader, maka disarankan agar kegiatan-kegiatan pengabdian pada masyarakat yang mempersiapkan masyarakat mendapatkan layanan kesehatan dasar yang optimal terus dilakukan di setiap pekan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, A., Mulatsih, L. S., Kakaly, S., Rais, R., Husnita, L., & Asfahani, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Edukasi Digital Di Era Teknologi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7113–7120.
- Andaningsih, I. G. P. R., Trinandari, T., Novita, N., & Kurnia, K. (2022). Pemberdayaan UMKM Melalui Digitalisasi Keuangan Menggunakan Aplikasi Catatan Keuangan di Pasar Kranggan Wilayah Kecamatan Jati Sampurna Kota Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 143–155.
- Bahtiar, E. (2020). Edukasi dan Pendampingan Akuntansi Kader Posyandu Rambutan dan Posyandu Nusa Indah Desa Mekarwangi Kabupaten Tangerang. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(1), 25–36.
- Baroya, E. P. I. H. (2018). Strategi Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Prov. DIYogyakarta*.
- Dewi, I. nurani, Royani, I., Sumarjan, S., & Jannah, H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Skala Rumah Tangga Menggunakan Metode Komposting. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i1.172>
- Handini, O., & Mustofa, M. (2017). Pelatihan Model Pembelajaran Quantum di Sekolah Dasar Pada Guru-Guru SD Muhammadiyah 3 Surakarta Training on Quantum Learning Model for the Teachers of Muhammadiyah 3 Surakarta Elementary School. *Adi Widya; Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(November), 56–67.
- Hipni, M., & Karim, M. (2019). Akar budaya Emansipasi Pekerja imigran wanita Madura; Kajian Terhadap Praktik Waris Adat Madura. *KABILAH: Journal of Social Community*, 4(2), 1–15. <https://doi.org/10.35127/kbl.v4i2.3644>
- Ilmananda, A. S., Marcus, R. D., & Pamuji, F. Y. (2022). Pemanfaatan Infrastruktur Teknologi

- Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pengembangan Smart City: Studi Kasus Pemerintah Kota Batu. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(4), 253–268.
- Ivantan, Ariyanto, A., & Capriati, Z. F. (2022). Optimalisasi Digital Marketing Sebagai Strategi Peningkatan Penjualan Umkm Anggota Majelis Taklim an-Nisaa. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Jotika*, 2(1), 22–25. <https://doi.org/10.56445/jppmj.v2i1.61>
- Komalawati, V. (2020). Responsibilities of Pharmacists in Drug Service With Prescription. *Tanggung Jawab Apoteker Dalam Pelayanan Obat Dengan Resep Dokter*, 237–238.
- Latumahina, F., Istia, Y. J., Tahapary, E. C., Anthony, V. C., Solelisa, V. J., & Solissa, Z. (2022). Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesejahteraan Para Lansia di Desa Ihamahu, Kec. Saparua Timur, Kab. Maluku Tengah. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 6(1), 39–45.
- Muchtar, F., & Bahar, H. (2022). Edukasi Pembuatan Nugget Ikan Sebagai Upaya Pemanfaatan Potensi Perikanan di Desa Mekar Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(4), 526–533. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i4.1118>
- Nugroho, A. P., Asfahani, A., Sugiarto, F., Sufyati, H. S., & Setiono, A. (2023). Community Assistance in Utilizing Sharia-Based Digital Banking. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 519–530.
- Octavia, D. R., & Aisyah, M. (2019). Pelatihan Apoteker Cilik Siswa Sekolah Dasar Dalam Upaya Penggunaan Obat Yang Tepat Di Lamongan. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 2(2), 1–10.
- Paramita, M., Muhlisin, S., & Palawa, I. (2018). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.30997/qh.v4i1.1186>
- Ramadhan, K., Noya, F., Aminuddin, A., & Setiawan, S. (2021). Pendampingan kader pembangunan manusia (KPM) dalam pembuatan proposal kegiatan konvergensi pencegahan stunting: Assistance of human development cadres in making proposals for convergence prevention of stunting activities. *Community Empowerment*, 6(5), 707–712. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/ce.4558>
- Sandham, L. A., Chabalala, J. J., & Spaling, H. H. (2019). Participatory rural appraisal approaches for public participation in EIA: Lessons from South Africa. *Land*, 8(10), 150.
- Sekar Setyaningtyas, Indarmawan Nugroho, B., & Arif, Z. (2022). Tinjauan Pustaka Sistematis: Penerapan Data Mining Teknik Clustering Algoritma K-Means. *Jurnal Teknoif Teknik Informatika Institut Teknologi Padang*, 10(2), 52–61. <https://doi.org/10.21063/jtif.2022.v10.2.52-61>
- Sukanto, F. I., Nurhidayat, S., & Verawati, M. (2021). Pelatihan Siswa Tanggap Bencana sebagai Upaya Mitigasi Bencana di Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.37680/amalee.v2i1.178>
- Witarsa, W. (2015). Model Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir Berbasis Co-Management Sumberdaya Perikanan Di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Economia*, 11(1), 26. <https://doi.org/10.21831/economia.v11i1.7752>
- Yanti, S., & Yulia, V. (2020). Penyuluhan Tentang Cara Penggunaan Obat Yang Baik dan Benar di Desa Manunggang Jae. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 26–28.
- Zaki, I., Farida, & Sari, H. P. (2018). Peningkatan kapasitas kader Posyandu melalui pelatihan pemantauan status gizi balita (Capacity building for Posyandu cadres through training on monitoring the nutritional status of children under five). *Jpkm*, 3(2), 177–187.